

**BENTUK LAGU ZAPIN TRADISI (SAYANG CIK ESAH) DI DESA
MESKOM KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS
PROVINSI RIAU**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

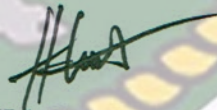
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hendra. B
NPM : 156711490
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tempat/ Tanggal Lahir : Bengkalis, 11 Februari 1988
Judul Skripsi : Bentuk Lagu Zapin Tradisi (Sayang Cik Esah) di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Menyatakan bahwa yang tertulis pada skripsi "**Bentuk Lagu Zapin Tradisi (Sayang Cik Esah) di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau**" ini benar-benar hasil pekerjaan karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhan, pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini .

Pekanbaru, 08 Maret 2022


Hendra. B
NPM. 156711490

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini sebagai pembimbing menyatakan mahasiswa di bawah ini :

Nama : Hendra. B

NPM : 156711490

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

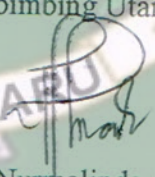
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : “Bentuk Lagu Zapin Tradisi (Sayang Cik Esah) di Desa Meskom, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau” siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 08 Maret 2022

Pembimbing Utama


DR. Nurmalinda, S. Kar., M. Pd
NIDN. 1014096701

SKRIPSI

BENTUK LAGU ZAPIN TRADISI (SAYANG CIK ESAH) DI DESA MESKOM
KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU


Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hendra. B

NPM : 156711490

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

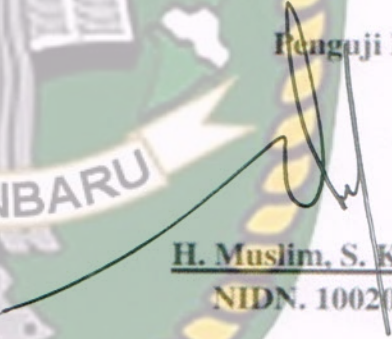
Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 16 Maret 2022
Pembimbing Utama


Dr. Nurmalinda, S. Kar., M. Pd
NIDN.1014096701

Penguji I


Penguji II


Dr. Hj. Tengku Ritawati S. Sn., M. Pd
NIDN. 1023026901


H. Muslim, S. Kar., M. Sn
NIDN. 1002025801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S. Pd., M. Ed
NIDN. 1005068201

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

BENTUK LAGU ZAPIN TRADISI (SAYANG CIK ESAH) DI DESA MESKOM
KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hendra. B

NPM : 156711490

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 16 Maret 2022

Pembimbing Utama

Dr. Nurmalinda, S. Kar., M. Pd

NIDN.1014096701

Ketua Program Studi Sendratasik

Evadila, S. Sn, M. Sn

NIDN. 1024067801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Bidang Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, S. Pd., M. Ed

NIDN. 1005068201



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 156711490
 Nama Mahasiswa : HENDRA. B
 Dosen Pembimbing : 1. DR NURMALINDA S.Kar M.Pd
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : Bentuk Lagu Zapin (Sayang Cik Esah) di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Provinsi Riau
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Song Form of Zapin Tradition (Sayang Cik Esah) in Meskom Village, Bengkalis Districk, Bengkalis Regency, Riau Province
 Lembar Ke :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Senin, 5 Juni 2017	Perbaikan Cover, Bab I, II, III	Latar Belakang dan Rumusan Masalah diperjelas. Perhatikan Huruf Besar, Kecil.	
2.	Rabu, 14 Juni 2017	Perbaikan Kata Pengantar, Bab I dan Bab II	Perbaiki Penulisan Kata Pengantar. Perbaiki Konsep, Teori.	
3.	Senin, 19 Juni 2017	Perbaikan Konsep Bentuk Lagu	Perbaiki Daftar Wawancara. Cari Sumber Penulisan Bentuk Lagu.	
4.	Senin, 26 Juni 2017	Acc Proposal	Acc Proposal	
5.	Selasa, 11 Januari 2022	Perbaikan Abstrak	Sistematika Penulisan Disesuaikan Dengan Panduan Penulisan Skripsi Terbaru.	
6.	Senin, 24 Januari 2022	Perbaikan Daftar Isi. Perbaikan Bab IV, V	Perbaikan Penulisan.	
7.	Rabu, 9 Februari 2022	Menambahkan Konsep Bentuk Lagu	Dokumentasi Partitur Lagu.	
8.	Rabu, 16 Februari 2022	Acc Skripsi	Acc Skripsi	



Pekanbaru,
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

 (Dr. Miranti Eka Putri, Spd., T.M. Ed)

- Catatan :
1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
 2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
 3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
 4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
 5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
 6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

**BENTUK LAGU ZAPIN TRADISI (*SAYANG CIK ESAH*) DI DESA
MESKOM KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS
PROVINSI RIAU**

**HENDRA. B
156711490**

PEMBIMBING UTAMA

**Dr. NURMALINDA, S. Kar., M. Pd
NIDN.1014096701**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk lagu zapin tradisi *Sayang Cik Esah*. Teori yang digunakan dalam meneliti bentuk lagu adalah teori M. Soeharto (1984: 38) yaitu 1) Tema dan kontras, bentuk lagu yang paling umum atau yang paling banyak kita jumpai yaitu bentuk A-A-B-A. Bagian A adalah satuan melodi yang merupakan tema dari lagu. Sedangkan bagian dari B adalah satuan melodi yang sering disebut sebagai kontras yaitu corak melodi yang bertentangan dengan tema, walaupun memiliki keselarasan dan kesinambungan. 2) Bentuk satuan perulangan dari sebuah lagu, 3) Kalimat lagu, dan 4) Akhir lagu. Selanjutnya juga didukung teori Karl Edmund Prier SJ (2004: 5), yaitu bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat dalam lagu, maka jumlah kalimat dapat dibedakan: (1) Bentuk lagu satu bagian: dengan satu kalimat saja. (2) Bentuk lagu dua bagian: dengan dua kalimat yang berlainan. (3) Bentuk lagu tiga bagian: dengan tiga kalimat yang berlainan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian pada lagu Zapin tradisi *Sayang Cik Esah* biasanya dimainkan dalam tangga nada 2# atau (D=do), dengan tanda sukut 4/4, dan menggunakan tempo (Moderato) sedang cepat yakni satu satuan menit, Lagu Zapin Tradisi *Sayang Cik Esah* adalah bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat dan terdapat dua frase, yaitu satu frase tanya (*Anteseden*) dan frase jawab (*Konsekwent*) lagu zapin tradisi *Sayang Cik Esah* ini memiliki panjang yang sama (simetri).

Kata kunci : Bentuk Lagu Zapin, lagu zapin tradisi *Sayang Cik Esah*

**SONG FORM OF ZAPIN TRADITION (SAYANG CIK ESAH) IN
MESKOM VILLAGE, BENGKALIS DISTRICT, BENGKALIS REGENCY,
RIAU PROVINCE**

HENDRA. B
156711490

MAIN ADVISOR

Dr. NURMALINDA, S. Kar.,M. Pd
NIDN.1014096701

ABSTRACT

This study aims to determine the form of the traditional zapin song, Sayang Cik Esah. The theory used in researching the form of the song is the theory of M. Suharto (1984: 38), namely 1) Theme and contrast, the most common form of song or the one we encounter the most is the A-A-B-A form. Part A is a melodic unit which is the theme of the song. While part of B is a melodic unit which is often referred to as contrast, which is a melodic pattern that is contrary to the theme, even though it has harmony and continuity. 2) The form of the repetition unit of a song, 3) The sentence of the song, and 4) The end of the song. Furthermore, it is also supported by the theory of Karl Edmund Prier SJ (2004: 5), namely the form of a song based on the number of sentences in the song, the number of sentences can be distinguished: (1) The form of a song is one part: with only one sentence. (2) Two-part form of the song: with two different sentences. (3) Three-part form of the song: with three different sentences. The method in this study uses descriptive analysis method with a qualitative approach. The results of the research on the Zapin song, Sayang Cik Esah's tradition, are usually played in scales of 2 # or (D = do), with a 4/4 mark, and using a medium fast tempo (Moderato) which is one minute, the Zapin Song of Sayang Cik Esah's tradition is a form of one part song with one sentence and there are two phrases, namely one question phrase (antecedent) and answer phrase (consequential). The traditional zapin song, Sayang Cik Esah, has the same length (symmetry).

Keywords: Zapin song form, traditional zapin song, Sayang Cik Esah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmatnya sehingga penulisan skripsi yang berjudul Bentuk Lagu Zapin Tradisi (*Sayang Cik Esah*) di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau ini dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan baik dalam segi penulisan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun sehingga dapat melengkapi penulisan skripsi ini, dan dapat dimanfaatkan untuk kajian ilmu pendidikan di masa yang akan datang.

Dalam pengerjaan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini, terutama :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas, dan sarana prasarana selama saya melaksanakan perkuliahan.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M. Ed, Selaku Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam hal akademik perkuliahan.

3. Dr. Hj. Nurhuda, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan kemudahan administrasi dalam perkuliahan.
4. Drs. Daharis, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Evadila, S. Sn, M. Pd Selaku Ketua Program Studi Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi serta kemudahan bagi penulis selama proses perkuliahan.
6. Dr. Nuralinda, S. Kar., M. Pd selaku pembimbing yang telah banyak menyumbangkan tenaga, waktu, dan pikiran sehingga skripsi ini selesai, juga telah banyak memberikan motivasi dan arahan kepada saya untuk penyusunan skripsi ini lebih baik.
7. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn Selaku Penasehat Akademis Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pemikiran serta motivasinya selama proses perkuliahan.

8. Bapak dan Ibu Dosen Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan pada Universitas Islam Riau.
9. Terima kasih dan Apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seniman tradisi Desa Meskom yang telah banyak memberikan informasi dan data-data yang sangat diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua ayah dan Burhan dan Almarhumah Ibunda Maryana yang tidak terhitung dan terus memberikan dukungan dalam segala hal, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada istriku Ria Helda Liani yang terus memberikan semangat dan motivasi.
12. Terima kasih juga untuk sahabat-sahabatku, Selamat Rifaldi, Syahbani Abdi, dan Edi Firma yang telah banyak memberikan pandangan serta motivasi dan yang selalu memberikan dukungannya.

Penulis berharap semoga ALLAH SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis dengan melimpahkan rahmat dan anugerahNYA kepada kita semua. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan ilmu yang berharga.

Pekanbaru, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR NOTASI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Batasan Masalah.....	4
1.6. Defenisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1. Konsep Bentuk Lagu.....	9
2.2. Teori Bentuk Lagu.....	9
2.2.1. Bentuk Lagu.....	10
2.2.2. Lagu Yang Menyimpang dari Peraturan.....	11
2.3. Unsur-Unsur Bentuk Lagu.....	11
2.3.1. Motif.....	12
2.3.2. Tema.....	12
2.3.3. Frase.....	12
2.3.4. Kalimat Musik.....	13
2.4. Kajian Relevan.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1. Metode Penelitian.....	16
3.2. Lokasi Penelitian.....	18
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	19

3.3.1. Data Premier.....	19
3.3.2. Data Sekunder.....	19
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4.1. Observasi.....	20
3.4.2. Wawancara.....	21
3.4.3. Dokumentasi.....	21
3.5. Teknik Analisis Data.....	22
3.5.1. Pengumpulan Data.....	22
3.5.2. Reduksi Data.....	23
3.5.3. Display atau Penyajian Data.....	23
3.5.4. Kesimpulan atau Verifikasi.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1. Gambaran Umum.....	25
4.1.1 Keadaan Geografis dan Luas Wilayah.....	26
4.1.2 Sarana Pendidikan.....	31
4.2. Penyajian Data.....	31
4.2.1 Bentuk Lagu Zapin Tradisi (<i>Sayang Cik Esah</i>) di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.....	31
4.2.1.1 Deskripsi Lagu.....	31
4.2.1.2. Bentuk Lagu Sayang Cik Esah.....	35
4.2.1.2.1. Motif.....	36
4.2.1.2.2. Tema.....	38
4.2.1.2.3. Ritme.....	40
4.2.1.3. Kalimat Lagu Sayang Cik Esah.....	40
4.2.1.3.1. Frase antecedens.....	41
4.2.1.3.2. Frase Consequens.....	41
4.2.1.3.3. Melodi.....	42
4.2.1.3.4. Harmoni.....	43
4.2.1.3.5. Timbre.....	44

BAB V	PENUTUP.....	45
	5.1. Kesimpulan.....	45
	5.2. Hambatan.....	45
	5.2. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....		47
LAMPIRAN.....		49
DATA INFORMAN.....		49



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR NOTASI

<i>Notasi 1.</i> Tanda Mula Lagu Zapin Tradisi (<i>Sayang Cik Esah</i>)	32
<i>Notasi 2.</i> Fullscore Lagu Zapin Tradisi (<i>Sayang Cik Esah</i>).....	34
<i>Notasi 3.</i> <i>Motif antecedens</i> Lagu Zapin Tradisi (<i>Sayang Cik Esah</i>)	37
<i>Notasi 4.</i> <i>Motif consequens</i> Lagu Zapin Tradisi (<i>Sayang Cik Esah</i>)	37
<i>Notasi 5.</i> Tema Lagu Zapin Tradisi (<i>Sayang Cik Esah</i>)	39
<i>Notasi 5.</i> <i>ritme</i> Lagu Zapin Tradisi (<i>Sayang Cik Esah</i>)	40
<i>Notasi 6.</i> <i>Kalimat Tanya</i> Lagu Zapin Tradisi (<i>Sayang Cik Esah</i>)	41
<i>Notasi 7.</i> <i>Kalimat Jawab</i> Lagu Zapin Tradisi (<i>Sayang Cik Esah</i>)	42
<i>Notasi 9.</i> <i>Melodi antecedens</i> Lagu Zapin Tradisi (<i>Sayang Cik Esah</i>).....	43
<i>Notasi 10.</i> <i>Melodi consequens</i> Lagu Zapin Tradisi (<i>Sayang Cik Esah</i>)	43



DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1.</i> Logo Kabupaten Bengkalis	28
<i>Gambar 2.</i> Peta Kabupaten Bengkalis	29
<i>Gambar 3.</i> Wawancara bersama Bapak Baharudin	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Zapin adalah khazanah kesenian rumpun Melayu yang menghibur sekaligus sarat pesan agama dan pendidikan, memiliki kaidah dan aturan yang tidak boleh diubah dari masa ke masa namun keindahannya tak lekang begitu saja. Nikmati dendang musik dan syairnya yang legit bak sajian megah langit biru dan jernihnya laut di pesisir Riau

Zapin dikembangkan berdasarkan unsur sosial masyarakat dengan ungkapan ekspresi dan wajah batiniahnya. Kesenian ini lahir di lingkungan masyarakat Melayu Riau yang sarat dengan berbagai tata nilai. Tarian indah dengan kekayaan ragam gerak ini awalnya lahir dari bentuk permainan menggunakan kaki yang dimainkan laki-laki bangsa Arab dan Persia. Dalam bahasa Arab, zapin disebut sebagai *al raqah wal zafn*. Tari Zapin berkembang di Nusantara bersamaan dengan penyebaran agama Islam yang dibawa pedagang Arab dari Hadramaut.

Zapin Meskom, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis merupakan gerak kaki dan pada awalnya dibawa oleh pedagang Arab ke pesisir pantai. Sebelum Zapin berkembang di Kabupaten Bengkalis, di daerah asalnya Siak Sri Indrapura, zapin sering dipertunjukkan di lingkungan Istana, walaupun pertunjukan itu tidak pernah dibatas untuk lingkungan Istana itu sendiri. Zapin pertama kali masuk ke Bengkalis tahun 1940-an dibawa oleh Abdul Noer seniman asal Deli Medan kemudian dikembangkan oleh Muhammad Yazid asal Meskom.

Dalam mengiringi Tari Zapin, instrumen Gambus dan Vocal disertai dengan lima buah Marwas sehingga membentuk sebuah ensambel. Di dalam Ensklopedi Musik dan Tari daerah Riau dikatakan bahwa Marwas adalah Instrumen khusus dalam musik Zapin, sebagai pemberi tempo kepada penari. Di lihat dari bentuknya, Marwas adalah gendang kecil bermuka dua, mirip dengan gendang tambor, atau bisa dikatakan Marwas merupakan miniatur dari gendang tambor. Gambus adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik, menggunakan 7 dawai/senar, 3 dawai ganda dan 1 dawai tunggal, bentuk badannya agak ramping, dan panjang dan keseluruhan lebih kurang 100 cm. Hubungan antara musik atau lagu Zapin adalah sebagai pengiring Tari zapin, dapat diamati dari kontribusi yang diberikan oleh masing-masing terhadap yang satunya.

Fungsi musik dalam tari zapin adalah sebagai musik iringan, petanda mulai atau selesai menarikan tari zapin, musik yang dimainkan sangatlah khas dan mempunyai aturan-aturan yang jelas, karena pemusik harus mengetahui tari zapin tradisi.

Pada masyarakat Riau banyak sekali lagu zapin, ada yang baru diciptakan ada pula yang memang bertahan sejak lama, untuk menjadi pembeda sengaja penulis mencantumkan kata tradisi pada judul skripsi ini, karena penulis meneliti lagu zapin yang sudah bertahan sejak lama.

Dalam musik iringan tari zapin banyak sekali lagu – lagu yang dibawakan namun pada penelitian kali ini penulis hanya meneliti 1 lagu *sayang cik esah*, dimana menurut penulis lagu ini perlu diangkat, karena dianggap belum banyak yang tau dengan lagu *sayang cik esah* ini. Kemudian lagu ini akan teliti secara

mendalam dengan menggunakan konsep bentuk lagu yaitu tema, kalimat, frase, dan motif yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

Dari uraian di atas, sangat jelas terlihat bahwa peran seni musik sangat penting dalam peristiwa ini. Oleh karena itu muncul ketertarikan bagi penulis untuk meneliti tentang bentuk lagu, adapun bentuk lagu yang ingin penulis uraikan hanya pada sebuah lagu, yaitu lagu *sayang cik esah* yang terdapat di dalam lagu-lagu yang dibawakan untuk mengiringi tari Zapin di desa Meskom kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Maka penelitian ini diberi judul: Bentuk Lagu Zapin Tradisi (*Sayang Cik Esah*) di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah bentuk lagu Zapin Tradisi (*Sayang Cik Esah*) di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bentuk pada lagu zapin tradisi *Sayang Cik Esah*

1. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan keinginan masyarakat agar mencintai dan menjaga lagu-lagu Zapin tradisional Melayu.
2. Untuk mengangkat kearifan nilai-nilai budaya lokal masyarakat Melayu.
3. Untuk mencari tau apakah terdapat perbedaan lagu, pola-pola atau permainan musik dengan daerah pesisir lain.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat tentang bentuk lagu *Zapin Tradisi Sayang Cik Esah*
 - b. Membantu masyarakat untuk memahami bentuk lagu Zapin Tradisi *Sayang Cik Esah*
2. Bagi Penulis
 - a. Sebagai media untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan tentang bentuk lagu
 - b. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi S-1 di FKIP Sendratasik Universitas Islam Riau
 - c. penulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Musik Melayu
3. Bagi Mahasiswa Sendratasik
 - a. Memberikan referensi mengenai penelitian bentuk lagu zapin
 - b. Memberikan informasi tentang lagu zapin yang ada di Riau

1.5. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan, beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil yang didapat dari penelitian tentang bentuk pada lagu zapin tradisi (*Sayang Cik Esah*)

2. Tempat penelitian ini adalah tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian Zapin tradisi yaitu di Desa Meskom, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

1.6. Defenisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah kata kunci yang menjadi acuan pembaca agar tidak terjadi kesalahan penafsiran judul pada skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bentuk Lagu

Bentuk lagu adalah suatu susunan dalam sebuah lagu sehingga menghasilkan lagu yang mempunyai makna dan kemudian dinyanyikan secara berirama. Menurut M. Soeharto (1984: 38) yang membentuk lagu adalah sebagai berikut: 1) Tema dan kontras, bentuk lagu yang paling umum atau yang paling banyak kita jumpai yaitu bentuk A-A-B-A. Bagian A adalah satuan melodi yang merupakan tema dari lagu. Sedangkan bagian dari B adalah satuan melodi yang sering disebut sebagai kontras yaitu corak melodi yang bertentangan dengan tema, walaupun memiliki keselarasan dan kesinambungan. 2) Bentuk satuan perulangan dari sebuah lagu, 3) Kalimat lagu, dan 4) Akhir lagu.

2. Lagu

pengertian lagu menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2000: 297) adalah ragam suara yang berirama dalam bernyanyi. Jadi, bentuk lagu adalah suatu susunan dalam sebuah lagu sehingga menghasilkan lagu yang mempunyai makna dan kemudian dinyanyikan secara berirama.

3. Zapin

Menurut S Berrein (2003: 15), musik zapin terdiri atas instrument gambus dan marwas (gendang kecil). Kedua instrument ini saling mengisi nada dan irama sehingga menimbulkan alunan petingan gambus yang mendayu-dayu. Musik zapin sangat mementingkan batang lagu atau melodi, rentak gendang marwas menambah kekhasan musiknya sehingga pukulan satu dengan pukulan lainnya bersahutan dan menghasilkan bunyi harmonis.

4. Lagu Zapin Tradisi *Sayang Cik Esah*

Lagu zapin *Sayang Cik Esah* merupakan lagu zapin tradisional Melayu yang lazim dinyanyikan dalam pertunjukan zapin tradisi, lagu ini berkembang secara turun-temurun di lingkungan masyarakat sehingga tidak diketahui penciptanya atau disebut *No Name*. Lagu zapin *Sayang Cik Esah* cukup terkenal bagi masyarakat Riau terutama di daerah Bengkalis, Siak, Meranti, Pekanbaru dan daerah lainnya.

5. Kabupaten Bengkalis

Kabupaten Bengkalis adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Wilayahnya mencakup daratan bagian timur pulau Sumatera dan wilayah kepulauan, dengan luas adalah 7.793,93 km². Ibu kota kabupaten ini berada di Bengkalis tepatnya berada di Pulau Bengkalis yang terpisah dari Pulau Sumatera. Pulau Bengkalis sendiri berada tepat di muara sungai Siak, sehingga dikatakan bahwa pulau Bengkalis adalah delta sungai Siak. Kota terbesar di kabupaten ini adalah kota Duri di kecamatan Mandau. Penghasilan terbesar Kabupaten Bengkalis adalah

minyak bumi yang menjadi sumber terbesar APBD-nya bersama dengan gas. Wilayah Kabupaten Bengkalis terletak pada bagian pesisir Timur Pulau Sumatera antara $2^{\circ}7'37,2''$ - $0^{\circ}55'33,6''$ Lintang Utara dan $100^{\circ}57'57,6''$ - $102^{\circ}30'25,2''$ Bujur Timur.

Kabupaten Bengkalis memiliki batas-batas :

Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kepulauan Meranti, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, dan Kota Dumai, Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Kep. Meranti

Wilayah Kabupaten Bengkalis dialiri oleh beberapa sungai. Diantara sungai yang ada di daerah ini yang sangat penting sebagai sarana perhubungan utama dalam perekonomian penduduk adalah Sungai Siak dengan panjang 300 km, Sungai Siak Kecil 90 km dan Sungai Mandau 87 km. Luas wilayah Kabupaten Bengkalis 7.773,93 km², terdiri dari pulau-pulau dan lautan. Tercatat sebanyak 17 pulau utama disamping pulau-pulau kecil lainnya yang berada di wilayah Kabupaten Bengkalis.

Jika dirinci luas wilayah menurut kecamatan dan dibandingkan dengan luas Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Pinggir merupakan kecamatan yang terluas yaitu 2.503 km² (32,20%) dan kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Bantan dengan luas 424,4 km² (5,46%). Jarak terjauh antara ibukota kecamatan dengan ibukota Kabupaten Bengkalis adalah ibukota Kecamatan Mandau yaitu Kelurahan Air Jamban (Duri) dengan jarak lurus 103 km. Dan jarak terdekat selain Kecamatan Bengkalis

adalah ibukota Kecamatan Bantan, yaitu desa Selat Baru, dan ibukota Kecamatan Bukit Batu, yaitu Kelurahan Sungai Pakning dengan jarak lurus 15 km.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Bentuk Lagu

Membicarakan persoalan bentuk lagu, bentuk lagu termasuk bagian dari hal yang ada dalam wilayah musik. Artinya, di dalam teori ilmu bentuk musik juga menjelaskan bagaimana bentuk yang ada pada suatu lagu.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2000: 45), pengertian bentuk adalah gambaran, wujud, rupa, sistem dan susunan. Sedangkan pengertian lagu menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2000: 297) adalah ragam suara yang berirama dalam bernyanyi. Jadi, bentuk lagu adalah suatu susunan dalam sebuah lagu sehingga menghasilkan lagu yang mempunyai makna dan kemudian dinyanyikan secara berirama.

2.2. Teori Bentuk Lagu

Bentuk lagu adalah suatu susunan dalam sebuah lagu sehingga menghasilkan lagu yang mempunyai makna dan kemudian dinyanyikan secara berirama. Menurut M. Soeharto (1984: 38) yang membentuk lagu adalah sebagai berikut: 1) Tema dan kontras, bentuk lagu yang paling umum atau yang paling banyak kita jumpai yaitu bentuk A-A-B-A. Bagian A adalah satuan melodi yang merupakan tema dari lagu. Sedangkan bagian dari B adalah satuan melodi yang sering disebut sebagai kontras yaitu corak melodi yang bertentangan dengan tema, walaupun memiliki keselarasan dan kesinambungan. 2) Bentuk satuan perulangan dari sebuah lagu, 3) Kalimat lagu, dan 4) Akhir lagu.

Kalimat musik merupakan satu kesatuan musik dan kalimat-kalimat musik dapat disusun menggunakan berbagai macam bentuk yang paling banyak di pakai

adalah bentuk lagu. Dalam teori M. Soeharto kemudian bentuk lagu ini juga di perkuat oleh Karl Edmund. Menurut Karl Edmund Prier SJ (2004: 4), bentuk lagu adalah suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penyajian meyakinkan.

Di dalam lagu rakyat atau lagu tradisional, lagu daerah lagu nasional, lagu anak hampir selalu menggunakan bentuk lagu yang terdiri sejumlah kalimat dalam lagu. Menurut Karl Edmund Prier SJ (2004: 5), bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat dalam lagu, maka jumlah kalimat dapat dibedakan: (i) Bentuk lagu satu bagian: dengan satu kalimat saja. (ii) Bentuk lagu dua bagian: dengan dua kalimat yang berlainan. (iii) Bentuk lagu tiga bagian: dengan tiga kalimat yang berlainan.

Di dalam sebuah lagu ada beberapa unsur-unsur bentuk lagu yang membuat sebuah lagu tersebut menjadi indah dan bermakna. Menurut Karl Edmund Prier SJ (2004: 2) unsur-unsur bentuk lagu terdiri dari: (i) Motif yaitu suatu bentuk pola atau irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada komposisi. (ii) Frase yaitu bagian dari kalimat musik seperti halnya bagian kalimat dalam bahasa. (iii) Kalimat musik yaitu bagian dari lagu yang biasanya terdiri dari 4-8 birama. (iv) Tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan lagi, hingga terbentuknya komposisi secara utuh.

2.2.1. Bentuk Lagu

Kalimat-kalimat musik dapat disusun dengan memakai bermacam-macam bentuk. Bentuk yang paling banyak dipakai adalah bentuk lagu / bentuk bait

(lideform). Artinya: bentuk ini memperlihatkan suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup yang meyakinkan.

Menurut jumlah kalimat, maka dibedakan:

1. Bentuk lagu satu bagian: dengan satu kalimat saja.
2. Bentuk lagu dua bagian : dengan dua kalimat yang berlainan
3. Bentuk lagu tiga bagian : dengan tiga kalimat yang berlainan.

2.2.2. Lagu Yang Menyimpang Dari Peraturan

Asal-usul peraturan musik itu dari pergaulan dengan musik, maka kedua-duanya tidak dapat dipisahkan / dipandang secara lepas satu dengan yang lain. Misalnya:

1. Bila kita menciptakan musik dengan memutlakkan peraturan tanpa peduli perasaan kita, maka lahirlah lagu yang beres namun rasanya kering dan mati.
2. Bila kita sebaliknya mencetuskan kesan-kesan di hati dalam mengarang lagu tanpa peduli tentang peraturan , maka mungkin akan lahir lagu yang hidup namun di sana sini terasa cacat sehingga orang merasa terganggu; lagunya nampak belum ‘masak’.
3. Namun bila kedua-duanya digaungkan, biar pesan yang mau disampaikan diatur dengan ‘wadah’peraturan musik, maka kiranya akan lahir musik yang hidup dan bermutu.

2.3 Unsur-Unsur Bentuk Lagu

Di dalam sebuah lagu ada beberapa unsur-unsur bentuk lagu yang membuat sebuah lagu tersebut menjadi indah dan bermakna. Menurut Karl Edmund Prier SJ unsur-unsur bentuk lagu adalah Motif, Frase, Kalimat musik, dan Tema (1992:2).

2.3.1 Motif

Menurut Edmund Prier SJ motif yaitu suatu bentuk pola atau irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada komposisi (1996:2). Motif merupakan suatu bentuk pola irama melodi atau gabungan keduanya yang mempunyai sebuah arti. Motif biasanya terdiri dari dua birama yang kemudian dikembangkan menjadi frase. Motif berguna memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada sebuah komposisi.

2.3.2 Tema

Menurut Edmund Prier SJ tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur musikal utama pada sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan lagi, hingga terbentuknya komposisi secara utuh (1996:2). Tema merupakan watak tertentu yang tergambar dalam lagu sedangkan judul lagu merupakan titik perhatian dari karya itu. Tema muncul sebagai hasil pengolahan sebuah karya musik dengan menyatukan melodi, harmoni sehingga terbentuklah sebuah karya musik.

2.3.3 Frase

Menurut Edmund Prier SJ frase adalah bagian kalimat musik seperti halnya bagian kalimat dalam bahasa (1992:2). Frase merupakan rangkaian dari beberapa motif dalam melodi yang membentuk sebuah lirik dalam musik dan nyanyian dalam satu pernafasan dalam syair. Frase menunjukkan ketentuan diucapkan dalam satu tarikan nafas.

Menurut Hendri Suwanto (2004:33) di buku seni musik pembentukan frase terbagi menjadi dua yaitu: (i) Frase beraturan, model dalam frase ini terbagi

menjadi dua model yaitu frase anteseden adalah frase pertama dalam sebuah kalimat lagu yang sering disebut dengan frase pembuka kalimat, contohnya frase pernyataan yang memerlukan penyelesaian dengan frase jawaban untuk kesimpulan menjadi kalimat lagu, dan frase konsekuen adalah frase kedua dalam kalimat lagu yang sering disebut dengan frase penutup kalimat, contohnya dari frase yang pertama maka frase konsekuen ini adalah sebuah jawaban atau kesimpulan sebagai penyelesaian dari frase pertama dengan membentuk komposisi yang utuh. (ii) Frase tidak beraturan, model ini tidak memiliki aturan dalam pembuatannya, penulis bebas membuat rangkaian nada-nada dalam melodi lagu (2006:94).

2.3.4 Kalimat Musik

Menurut Edmund Prier SJ kalimat musik adalah bagian dari lagu yang biasanya terdiri dari 4-8 birama. Kalimat musik terbentuk dari sepasang frase dan dua kalimat musik akan membentuk lagu(1996:2). Kalimat musik merupakan satu kesatuan musik dan kalimat-kalimat musik dapat disusun dengan memakai bermacam-macam bentuk yang paling banyak digunakan dalam bentuk lagu.

2.4. Kajian Relevan

Pertama adalah skripsi Raffud Drajad yang berjudul musik calempung (lagu senduik) di Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. (2015) yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah bentuk penyajian musik calempung (lagu senduik), dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sedangkan tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik observasi nonpartisipasi, wawancara terpimpin serta

dokumentasi dalam bentuk foto. Dari skripsi Rafiud Drajad yang menjadi acuan bagi penulis adalah unsur-unsur musiknya.

Kedua adalah skripsi R. Yusriamsyah RM yang berjudul analisis unsur-unsur musik dalam tradisi mandi sampat di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.” (2015) yang membahas permasalahan tentang unsur-unsur musik yang terdapat dalam tradisi mandi sampat di kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dan fungsi musik serta makna musik yang terdapat dalam mandi sampat tersebut dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan dengan pengumpulan data kualitatif yaitu penelitian yang di lakukan dengan cara pendekatan terhadap objek lapangan yang diteliti secara langsung sedangkan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi nonpartisipasi wawancara serta dokumentasi yang didapat melalui gambar dan video. Dari skripsi Yusriamsyah yang menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah unsur-unsur musiknya.

Ketiga adalah Skripsi Fitra Andy Chandra (2009) Dengan judul Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik *Gondang Oguong* dalam Masyarakat Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Kiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu pendekatan yang memperhatikan segi-segi kualitas seperti sifat, keadaan, peranan (fungsi), sejarah, dan nilai-nilai. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelompok Musik *Gondang Oguong*, sampel yang digunakan penelitian ini adalah satu kelompok musik *Gondang Oguong* yang ada dalam masyarakat Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Kiri. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi teknik observasi, wawancara, kepustakaan, dan

dokumen. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu data yang telah didapatkan kemudian akan disesuaikan dengan permasalahan yang ingin dijawab selanjutnya data tersebut dideskripsikan kedalam bentuk tulisan sebagai hasil sebuah penelitian. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian yaitu sama menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keempat adalah Skripsi Yesi Gustiani (2011) Kesenian *Borudah* di Desa Dusun Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Borudah* yaitu syair-syair yang dilantunkan dengan diiringi alat musik yaitu *bebano* adakalanya musik gong, tetapi masyarakat Rohul lebih dominan menggunakan alat musik *bebano*. *Borudah* dilaksanakan pada acara nikah kawin dilakukan pada saat merarak pengantin pria ke rumah mempelai wanita. *Borudah* dikatakan sebagai pesan moral karena kesenian *borudah* ini melantunkan syair dalam bahasa Arab dengan irama tersendiri. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Sampel yang digunakan berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 7 orang pemain *bebano*, 1 orang pelantun syair, 1 orang ninik mamak yang bernama H.Umar Said dan Muslem, S.Sos sebagai Kepala Desa Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Kelima adalah skripsi Agus Salim (2017) Analisis Bentuk Lagu *Jengger Jolo* Dalam Joget Bontik Di Tanjung Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Lagu *Jengger Jolo* dalam *Joget Bontik* adalah sebuah lagu diantara lagu-lagu yang dimainkan dalam sebuah kesenian tradisional yang peristiwanya mempunyai tari dan mempunyai bunyi musik joget.

Nama joget Bontik ini berasal dari kata nama dari pimpinan musik joget ini. Sedangkan Jengger Jolo menurut kamus besar bahasa Indonesia *jengger* adalah balung yang tumbuh di kepala ayam (sayur atau tanaman obat bentuknya seperti balung yang tumbuh di kepala ayam) Sedangkan *jolo* kalau menurut masyarakat tersebut jala (alat penangkap ikan). Kesenian yang memadukan unsur musik, tari, nyayian yang tumbuh subur di pesisir Kepulauan Meranti di Pulau Padang ini dikenal sejak 1962 sampai sekarang. Kesenian ini tersebar di daerah-daerah seperti joget sonde, joget Sokop dipulau Ransang. *Joget Bontik* ini memiliki keunikan tersendiri karena dilakukan dengan joget pembukaan atau ada sebuah tarian yang sakral memulakan lagu tabik sebagai lagu pembukajoget, serampang laut, tanjung katung, pucuk pisang, *jengger jolo*, ke binaria, ditutup dengan lagu gelang-gelang. Diantara lagu-lagu yang dibawakan tersebut ada lagu yang sangat di gemari masyarakat yaitu lagu *jengger jolo*. Sekalipun lagu ini sudah selesai dibawakan namun tetap saja masyarakat meminta untuk diulangi kembali. Jumlah pemainnya terdiri atas 4 orang pemusik dan seorang penyanyi dan 4-8 penari. Unsur-unsur Bentuk Lagu Jengger Jolo yaitu: Motif, Frase, Kalimat Musik, dan Tema. Unsur-unsur utama musik yaitu: 1) Melodi, 2) Ritme, 3) Harmoni, 4) Timbre (1939:33). Lagu Jengger Jolo dalam joget bontik dimainkan sebagai sarana dalam beberapa kegiatan upacara adat Melayu, upacara perkawinan, acara pemerintah dan sebagainya. Pertunjukan kesenian ini biasanya dikhususkan untuk menghibur keluarga serta masyarakat Melayu di sekitar lingkungan tempat tinggal tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2007 metode adalah cara teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud, sedangkan penelitian menurut Prof. Dr. Wuradji, M.S adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil keputusan. Jadi metode penelitian adalah suatu cara atau langkah-langkah yang teratur dalam memecahkan suatu permasalahan ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan menggunakan metode ilmiah dan dengan mempertimbangkan data-data yang sudah ada.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Hal ini sesuai dengan tujuan memperoleh deskripsi yang mendalam tentang Bentuk Lagu Zapin Tradisi (*Sayang Cik Esah*) di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Metode kualitatif, dalam hal ini Sugiyono (2012: 1) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawan dari metode eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Sama halnya dengan pernyataan berikut, menurut Bongdan dan Taylor (1975: 5), penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata, baik yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penulis menggunakan metode ini mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran kesenian, khususnya seni musik. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif penelitian perlu mengamati, meninjau, dan mengumpulkan informasi serta mengembarkannya secara tepat.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penelitian berasal dari kata teliti yang maknanya cermat, seksama, hati-hati kemudian mendapat imbuhan pe- dan -an, yang maknanya adalah pendidikan, pemeriksaan, dengan cermat atau penganalisaan suatu objek yang dilakukan berdasarkan teori-teori serta cara yang sistematis untuk memperoleh jawaban atas suatu masalah yang bersifat keilmuan (1996: 1461-1462).

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis melakukan penelitian di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang dimulai pada bulan Januari 2017 di mana lokasi penelitian yang berjarak 15 km dari ibukota kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh dan oleh sebab itu lokasi penelitian mesti di tetapkan terlebih dahulu.

Penulis sengaja memilih tempat ini karena ada sebuah kesenian tradisi yang sangat menarik untuk diteliti. Di samping itu lokasi ini merupakan kampung halaman peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data dan penelitian ini diharapkan mampu mengangkat kesenian tradisional tersebut

khususnya musik tradisional kearah yang lebih baik sehingga dikenal oleh generasi muda dan tidak hilang begitu saja.

3.3. Jenis dan Sumber data

Jenis dan sumber data dalam penulisan ini adalah:

3.3.1 Data premier

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer sangat penting dalam penelitian ini di mana penulis sangat membutuhkan data langsung dari narasumber yang terlibat dalam Zapin tradisi yaitu Baharudin (sebagai seniman dan masyarakat setempat).

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan adalah peristiwa bentuk lagu yang terdapat dalam lagu *Zapin Tradisi (Sayang Cik Esah) di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau* yang meliputi Pembentukan dan makna yang terdapat dalam bentuk lagu.

3.3.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) Menurut sugiyono (2010;225). Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada penulis dengan artian data diperoleh dari tangan kedua, seperti: dari hasil penelitian orang lain, tulisan media cetak, berbagai buku mengenai masyarakat dan kebudayaan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan konsep yang diteliti.

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari sumber-sumber seperti video, tentang upacara-upacara perhelatan pernikahan atau perhelatan jamuan Melayu di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

3.4. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yang tujuannya agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu diperlukan beberapa teknik diantaranya:

3.4.1. Observasi

Teknik ini mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain. Seperti wawancara dan kuisioner yang selalu berinteraksi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan yang berkenaan dengan perilaku manusia. Proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Menurut Sugiyono (2008:204). Observasi *non partisipatif* adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi *non partisipatif*, karena penulis tidak terlibat langsung dalam grup Zapin, penulis hanya mengamati secara langsung yang ada pada lagu Zapin Tradisi (*sayang cik esah*) yang terdapat bentuk lagu di dalam lagunya. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan di lapangan tentang bentuk lagu Zapin Tradisi (*sayang cik esah*).

Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan kegiatan pengumpulan data dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembahasan masalah, objek yang diamati atau observasi meliputi data-data yang

berkaitan dengan penelitian tentang bentuk lagu dan fungsi musik dalam lagu Zapin Tradisi yang berjudul *sayang cik esah* ini. Fokus observasi peneliti ada 1 orang yaitu : Drs. Baharudin (sebagai seniman dan masyarakat setempat).

3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah, teknik untuk memperoleh informasi secara Langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang di anggap dapat memberikan keterangan langsung dan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dimaksud adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan porsi atau peran dan keterlibatan subjek yang diwawancarai dalam penelitian tersebut dengan pertanyaan yang bervariasi, hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang tepat pada sasaran.

Penulis menggunakan tehnik wawancara terstruktur, karena di dalam tehnik ini memiliki kelebihan yaitu dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden, serta jawaban yang di inginkan dari narasumber tidak terbatas. Penulis mewawancarai langsung narasumber yaitu: Drs. Baharudin (sebagai seniman dan masyarakat setempat). Yang mana orang tersebut tentunya mengetahui dan memahami tentang lagu Zapin Tradisi (*sayang cik esah*) di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

3.4.3. Dokumentasi

Menurut sugiyono (2008: 329). Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental dari seseorang. Tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, serta peraturan atau kebijakan dokumen yang berbentuk foto costum, foto gerak, gambar dan sketsa.

Penulis menggunakan dokumentasi dengan cara mengambil gambar kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam grup zapin serta rekaman permainan beberapa instrument musik yang digunakan dalam memainkan lagu-lagu tradisional melayu dan dengan sebuah lagunya yang berjudul *sayang cik esah*. Serta merekam hasil pembicaraan di saat wawancara berlangsung hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

3.5. Teknik analisis data.

Bongdan dan Taylor (1975:32). Mendefenisikan analisis data sebagai proses yang atau usaha untuk mencari secara formal dalam rangka menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Pada bagian ini, teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dari data yang ditetapkan atau diperlukan. Secara umum, Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut yaitu.

3.5.1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrument yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dalam proses pengumpulan data ini, seorang peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan.

3.5.2. Reduksi data

Reduksi data menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, focus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasikan kesimpulan terakhir.

3.5.3. Display atau penyajian data

Display atau penyajian data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan, biasanya bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi.

3.5.4. Kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan, konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka penulis menggunakan analisis data dengan tahapan sebagai berikut yaitu: Pertama penulis mengumpulkan data penelitian dengan menerapkan metode observasi, wawancara, dan dari berbagai sumber dokumen yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Kedua, penulis menganalisis data penelitian untuk disusun secara sistematis dan simultan

sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti, dan selanjutnya penulis menyimpulkan semua data yang ada. Namun penulis masih membutuhkan masukan dalam artian, penarikan kesimpulan sementara yang masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Pada BAB IV ini, peneliti akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian ini merupakan deskripsi dan data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam pembahasan akan memaparkan hasil penelitian mengenai Bentuk Lagu Zapin Tradisi (*Sayang Cik Esah*) di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Data-data yang telah dihasilkan dalam proses penelitian ini akan dideskripsikan yakni diawali terlebih dahulu oleh deskripsi mengenai data-data umum. Data-data umum yang akan diuraikan diantaranya mengenai deskripsi umum lokasi penelitian yang bertempat di Kabupaten Bengkalis dan profil mengenai lokasi tersebut, dilanjutkan dengan temuan hasil penelitian dan analisis data penelitian atau pembahasan. Temuan hasil penelitian ini merupakan hasil dari observasi mengenai hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, lalu melakukan wawancara mendalam dengan informan dalam kegiatan interaksi yang kemudian melakukan studi dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Uraian hasil penelitian ini berupa deskripsi yang disusun berdasarkan informasi yang dipaparkan dari informan.

Pada BAB IV ini akan didapatkan beberapa penelitian sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengolahan data yang ditemukan di lapangan. Semua data yang didapat oleh penulis tentunya sesuai dengan 30 permasalahan yang menjadi fokus penelitian hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan

kesimpulan dari tujuan awal penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana yang dituangkan pada BAB I, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk Lagu Zapin Tradisi (*Sayang Cik Esah*) di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Berikut merupakan hasil pemaparan yang penulis temukan pada saat proses penelitian.

4.1.1 Keadaan Geografis dan luas wilayah

Kabupaten Bengkalis adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Wilayahnya mencakup daratan bagian timur pulau Sumatera dan wilayah kepulauan, dengan luas adalah 7.793,93 km². Ibu kota kabupaten ini berada di Bengkalis tepatnya berada di Pulau Bengkalis yang terpisah dari Pulau Sumatera. Pulau Bengkalis sendiri berada tepat di muara sungai Siak, sehingga dikatakan bahwa pulau Bengkalis adalah delta sungai Siak. Kota terbesar di kabupaten ini adalah kota Duri di kecamatan Mandau. Penghasilan terbesar Kabupaten Bengkalis adalah minyak bumi yang menjadi sumber terbesar APBD-nya bersama dengan gas.

Wilayah Kabupaten Bengkalis terletak pada bagian pesisir Timur Pulau Sumatera antara 2⁰⁷'37,2" - 0⁵⁵'33,6" Lintang Utara dan 100⁵⁷'57,6" - 102³⁰'25,2" Bujur Timur.

Kabupaten Bengkalis memiliki batas-batas :

Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kepulauan Meranti, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, dan

Kota Dumai, Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Kep. Meranti

Wilayah Kabupaten Bengkalis dialiri oleh beberapa sungai. Diantara sungai yang ada di daerah ini yang sangat penting sebagai sarana perhubungan utama dalam perekonomian penduduk adalah Sungai Siak dengan panjang 300 km, Sungai Siak Kecil 90 km dan Sungai Mandau 87 km. Luas wilayah Kabupaten Bengkalis 7.773,93 km², terdiri dari pulau-pulau dan lautan. Tercatat sebanyak 17 pulau utama disamping pulau-pulau kecil lainnya yang berada di wilayah Kabupaten Bengkalis.

Jika dirinci luas wilayah menurut kecamatan dan dibandingkan dengan luas Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Pinggir merupakan kecamatan yang terluas yaitu 2.503 km² (32,20%) dan kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Bantan dengan luas 424,4 km² (5,46%). Jarak terjauh antara ibukota kecamatan dengan ibukota Kabupaten Bengkalis adalah ibukota Kecamatan Mandau yaitu Kelurahan Air Jamban (Duri) dengan jarak lurus 103 km. Dan jarak terdekat selain Kecamatan Bengkalis adalah ibukota Kecamatan Bantan, yaitu desa Selat Baru, dan ibukota Kecamatan Bukit Batu, yaitu Kelurahan Sungai Pakning dengan jarak lurus 15 km.

Kabupaten Bengkalis memiliki sebelas Kecamatan dan Ibu Kota Kecamatan, yaitu:

No.	Kecamatan	Kota Kecamatan	LuasKecamatan
1	Bantan	Selat Baru	424,40 km ²
2	Bengkalis	Bengkalis	514,00 km ²

3	Bukit Batu	Sungai Pakning	1.128,00 km ²
4	Mandau	Duri	937,47 km ²
5	Rupat	Batu Panjang	1.524,85 km ²
6	Rupat Utara	Tanjung Medang	628,50 km ²
7	Pinggir	Pinggir	2.503,00 km ²
8	Siak Kecil	Lubuk Muda	742,21 km ²
9	Bathin Solapan	Sebangar	-
10	Bandar Laksamana	Tenggayun	-
11	Talang Mandau	Beringin	-

Tabel 1. Nama Kecamatan dan Ibu Kota Kecamatan di Kabupaten Bengkalis



Gambar 1. Logo Kabupaten Bengkalis

(Sumber: *Humas Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, 2015*)



Gambar 2. Peta Kabupaten Bengkalis

Kecamatan Bengkalis adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Bengkalis dan sekaligus menjadi ibu kota Kabupaten Bengkalis, luas Wilayah Kecamatan Bengkalis adalah 514,00 Km².

Kecamatan Bengkalis terbagi menjadi 17 Desa dan 3 Kelurahan yaitu:

1. Air Putih.
2. Kelemantan.
3. Kelapapati.
4. Ketam Putih.
5. Meskom.
6. Pangkalan Batang.
7. Pedekik.
8. Pematang Duku.
9. Penampi.
10. Penebal.
11. Sebauk

12. Sei Alam
13. Sekodi
14. Senggoro
15. Teluk Latak
16. Temeran
17. Wonosari
18. Bengkalis Kota
19. Damon
20. Rimba Sekampung

Penelitian yang dilakukan penulis terletak di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Daerah ini memiliki bentuk pemukiman yang hampir sama seperti daerah-daerah lain umumnya. Memiliki struktur pemerintahan mulai dari Camat, Kepala Desa/Lurah, RW, RT, Kepala Rumah Tangga, Pemuda, dan lain Sebagainya.

Pada umumnya penduduk Bengkalis, memiliki sifat yang terbuka menerima kehadiran para pendatang, baik itu yang menetap maupun sekedar berkunjung saja. Mereka tidak memandang perbedaan suku bangsa dan agama, selama para pengunjung atau pendatang tidak melanggar aturan aturan norma hukum yang tertulis maupun tidak tertulis yang berlaku di daerah tersebut. Dari penjelasan di atas mengenai keadaan penduduk.

Penelitian ini dilakukan di desa Meskom. Meskom merupakan salah satu desa dari 20 Desa dan Kelurahan yang ada di kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia.

4.1.2. Sarana pendidikan

Pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan anak bangsa, hal itu dikarenakan dengan adanya pendidikan maka akan mempengaruhi oleh tingkatan pendidikan penduduk. Masyarakat Desa Meskom termasuk masyarakat yang peduli dengan pendidikan.

Perkembangan tingkat pendidikan di desa Meskom mengalami pendidikan yang semakin maju dari sebelumnya, hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi setelah tamat dari bangku sekolah seperti masuk ke perguruan tinggi.

4.2. Penyajian Data

4.2.1 Bentuk Lagu Zapin Tradisi (*Sayang Cik Esah*) di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Untuk membahas permasalahan tentang “Bentuk Lagu Zapin Tradisi *Sayang Cik Esah* di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis” ini penulis menggunakan pendapat (Karl Edmund, Prier SJ, 1996, hal. 4), yaitu bentuk lagu adalah suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penyajian meyakinkan. Dalam membentuk sebuah lagu terdapat beberapa unsur-unsur terdiri dari tema, motif, frase, dan kalimat (Karl Edmund, Prier SJ, 1996, hal. 2). Berikut ini penulis akan mendeskripsi Bentuk Lagu *Sayang Cik Esah*:

4.2.1.1 Deskripsi Lagu

Lagu Zapin Tradisi *Sayang Cik Esah* adalah lagu zapin tradisi bengkalis biasanya dimainkan dengan instrumen gambus, vokal dan diiringi dengan instrumen Marwas. Lagu Zapin Tradisi *Sayang Cik Esah* ini merupakan Karya

NN/No Name yang cukup dikenal di masyarakat khususnya di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Lagu Zapin Tradisi *Sayang Cik Esah* biasanya dimainkan dalam tangga nada 2# atau (D = do), dengan tanda sukat 4/4 menggunakan tempo *moderato*. Untuk Lebih jelasnya lihatlah notasi di bawah ini.



Notasi 1. Tanda Mula Lagu Zapin Tradisi (*Sayang Cik Esah*)

(Dokumentasi Hendra. B)

Dalam penelitian ini, yang dilakukan penulis untuk mengawali kegiatan dengan mendengarkan Lagu Zapin Tradisi *Sayang Cik Esah*, lalu menulis lirik Lagu Zapin Tradisi *Sayang Cik Esah* dan membuat notasi musik kedalam teknik penulisan musik Barat. Berdasarkan observasi hasil rekaman video, maka dapat ditemukan beberapa informasi yang akan membantu penulis dalam melakukan bentuk lagu yang lebih mendalam. Berikut ini adalah bentuk lirik dan notasi Lagu Zapin Tradisi *Sayang cik esah*.

Lirik Lagu Zapin *Sayang Cik Esah*

Sayang cik esah
Allahuaini mengupas mentimun 2x
Mentimun dikupas
Mentimun dikupas
Keliling kotor 2x

Jangan lah takut
Allahuaini ribut nak turun2x
Bongkarlah sauh – bongkarlah sauh
Berlayar kito 2x

Sayang cik esah
Allahuani mengupaslah tebu 2x

*Kulit ditarok – kulit ditarok
Kedalam paye2x*

*Tak payah ikut
Tak payah ikut tak lagibertemu
Mendengar suare – mendengar suare
Dah cukuplah cukup*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Lagu Zapin Sayang Cik Esah

Composer : NN
 Theoristrip : Hendra E

Moderato

Vokal 1
 sa yang cik e... saba Allah hu ai oi ta berta pa men u... taun sa yang cik e...
 je ngar lah ta... kut Allah hu ai oi ri hut mak ta... ren ju ngar lah ta...

Vokal 2
 sab Allah hu ai oi... ois ngu pa men di... taun men di saun lah di... ju...
 kut Allah hu ai oi... ri hut mak ta... ren bu ng bar lah ce...

Vokal 3
 pa men di saun lah di... sa pa ho bar la... di lang ho... taun di saun lah di... ju...
 tuh bu ng bar lah ce... tuh bar... la yat hi... to bu ng bar lah ce...

Vokal 4
 pa men di saun lah di... sa pa ho bar la... di lang ho... ar... sa yang cik e...
 tuh bu ng bar lah ce... tuh bar... la yat hi... to... taun pa... yah i...

Vokal 5
 sab Allah hu ai oi... ma ngu pa se... bu sa yang cik e... saba Allah hu ai...
 kut Allah hu ai oi... ri hut mak ta... ju... taun pa... yah i... kut Allah hu ai...

Vokal 6
 saun ma ngu pa se... bu... ku... ur di... yan... ur di... yan...
 kut Allah hu ai... ri hut mak ta... ju... maun de ngar eu a... se yan de ngar eu a...

Vokal 7
 pak ke a da lam p a a o ye... ku... ur di... yan...
 se dah eu kap lak eu... kap

Vokal 8
 pak ku... ur di... yan... pak ke a da lam p a a o ye... ye...
 se maun de ngar eu a... se dah eu kap lak eu... kap... kap

Notasi 2. *Fullscore* Lagu Zapin Tradisi (*Sayang Cik Esah*)

(Dokumentasi Hendra. B)

Lirik lagu di atas menggunakan bahasa Melayu di Riau. Jika dilihat dari notasi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Lagu Zapin Tradisi *Sayang Cik Esah* memiliki bentuk lagu 1 bagian, diawali dengan tangga nada 2# atau (D = do), dengan tanda sukut 4/4. Sedangkan tempo yang digunakan adalah *Moderato* artinya sedang cepat, adapun kecepatannya adalah 80. Lagu Zapin Tradisi *Sayang Cik Esah* ini adalah lagu yang liriknya adalah pantun yang berbeda dengan nada yang di berulang-ulang, Sehingga penulisan notasinya menggunakan tanda repetisi dan tanda kamar pengulangan. Pantun satu dan dua terletak pada birama 1 pada ketukan ke 2 *up* - 18 kemudian pantun tiga dan empat terletak ada birama 19 pada ketukan ke 2 *up* -34.

4.2.1.2 Bentuk Lagu Sayang Cik Esah

Untuk mengupas tuntas Bentuk Lagu Zapin Tradisi Sayang cik Esah ini penulis menggunakan buku teori Karl Edmund, Prier SJ, 1996. Menurut (Karl Edmund, Prier SJ, 1996, hal. 5) bentuk lagu adalah suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup yang meyakinkan. Lagu rakyat, lagu daerah, lagu nasional, lagu anak, lagu gereja hampir selalu memakai bentuk lagu yang terdiri sejumlah kalimat dalam lagu. Menurut Karl Edmund Prier SJ bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat, maka bentuk lagu dibedakan :

- Bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja,
- Bentuk lagu 2 bagian dengan 2 kalimat yang berlainan
- Bentuk lagu tiga bagian dengan tiga kalimat yang berlainan.

Berdasarkan teori bentuk lagu oleh Karl Edmund di atas, diketahui bentuk kalimat pada lagu Sayang Cik Esah adalah bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat.

4.2.1.2.1 Motif

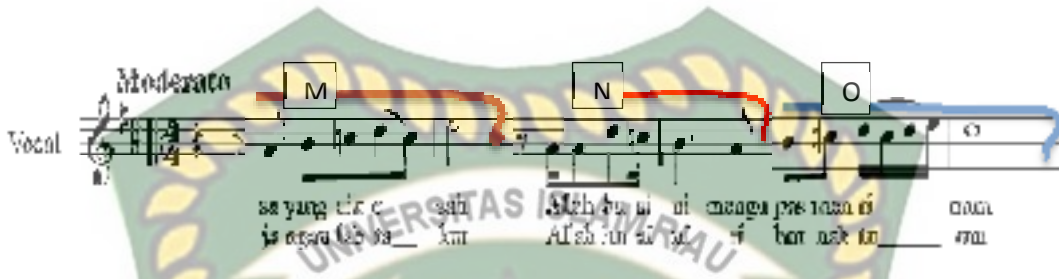
Motif merupakan sepotong lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri.

Menurut (Karl Edmund, Prier SJ, 1996, hal. 26) motif dapat uraikan antara lain:

- a) Sebuah motif biasanya dimulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan hitungan berat.
- b) Sebuah motif terdiri dari setidaknya-tidaknnya dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama. Bila ia memenuhi satu birama, ia dapat juga disebut motif birama; bila ia hanya memenuhi satu hitungan saja, ia disebut motif mini atau motif figurasi.
- c) Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban.
- d) Motif yang satu memancing datangnya motif yang lain, yang sesuai. Dengan demikian musik nampak sebagai suatu proses, sebagai suatu pertumbuhan.
- e) Setiap motif diberi suatu kode, biasanya dimulai dengan "m", motif berikutnya disebut "m1", dan sebagainya. Setiap ulangan motif dengan sedikit perubahan diberi kode "m1", "m2", "n1", "n2" dan sebagainya.

Jika dilihat dari penjelasan identifikasi motif oleh Prier (Karl Edmund, Prier SJ, 1996), potongan motif pada Lagu Zapin Tradisi Sayang Cik Esah adalah beberapa motif birama. Kemudian motif-motif tersebut berkaitan menjadi kesatuan sehingga memenuhi frase antecedens dan frase consequen. Menurut (Karl Edmund, Prier SJ, 1996, hal. 27) mengatakan bahwa sebuah motif muncul

sebagai unsur yang terus menerus dikembangkan, dimainkan dan diolah. Terdapat tujuh cara pengolahan motif, yaitu ulangan Harafiah, ulangan pada tingkat lain, Pembesaran dan pengecilan interval, pembesaran dan pengecilan nilai nada, serta pembalikan. Untuk lebih jelasnya lihatlah notasi motif dibawah ini:



Notasi 3. Motif antecedens Lagu Zapin Tradisi (Sayang Cik Esah)

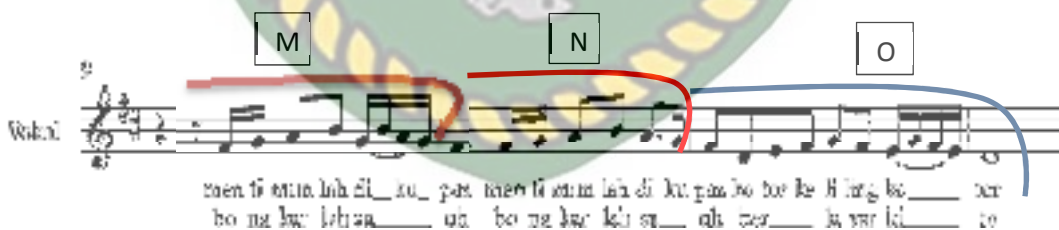
(Dokumentasi Hendra. B)

Keterangan :

M Oren : motif asli mulai dengan sekon (sol la) dan berakhir dengan tertis (si re2)

N Merah : pengembangan motif M mulai dengan prim (sol sol) dan berakhir dengan sekon turun (la sol)

O Biru : Pengembangan motif M mulai dengan sekon (sol la) dan berakhir dengan sekon turun (re do2).



Notasi 4. Motif consequens Lagu Zapin Tradisi (Sayang Cik Esah)

(Dokumentasi Hendra. B)

Keterangan :

M.Oren : motif asli mulai dengan sekon (mi fa) dan berakhir dengan sekon turun (fa mi)

N Merah : pengembangan motif M mulai dengan sekon (mi fa) dan berakhir dengan sekon turun (fa mi)

O Biru : Pengembangan motif M mulai dengan sekon (do re) dan berakhir dengan sekon turun (re do).

4.2.1.2.2 Tema

Menurut pendapat (Karl Edmund, Prier SJ, 1996, hal. 2) tema adalah ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan lagi, hingga terbentuknya komposisi secara utuh. Menurut observasi penelitian tentang tema Lagu Zapin Tradisi Sayang Cik Esah ini bertemakan tentang kehidupan masyarakat setempat, yang mana terdapat irama rentak zapin dan lirik yang menceritakan tentang sulit nya untuk menafkahi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu bapak Baharudin selaku pelaku penggiat seni tradisi di bengkalis mengatakan:

Musik zapin ni musik yang bersifat islami dan isi dari lirik lagu zapin ni biase nye pantun yang beghulang-ulang yang menceritakan kehidupan sehari-hari, nasihat oghang tue kepada anak nye. Dan untuk lagu zapin tradisi sayang cik esah ni kalau di tengok-tengok menceritakan sehari-hari seoghang perantau mencari rezki di luo kampong tempat die tinggal, sebab di tempat sendighi tak ade keje yang bisa menafkahi keluarge, dan die sanggup meninggalkan oghang tersayang dengan pesan dan lisan nye sebagai pengobat ghindu. (wawancara 10 Juni 2018).

Terjemahan :

Musik zapin merupakan musik yang bersifat islami dan isi dari lirik lagu zapin tradisi sayang cik esah ini adalah pantun yang berulang-ulang, yang menceritakan kehidupan sehari-hari, nasehat orang tua kepada anaknya. Dan untuk lagu zapin tradisi sayang cik esah ini dapat dilihat dari liriknya yaitu seorang perantau yang ingin mencari rezeki dikampung yang berbeda dari kampung halamannya , di karenakan pekerjaan di kampung halamannya tidak bisa menafkahi kehidupan keluarganya, sehingga pemuda tersebut rela meninggalkan orang tersayang dengan sebuah pesan lisannya sebagai pengobat rindu. (wawancara 10 Juni 2018).



Gambar 3. Wawancara bersama bapak Baharudin
Sumber : Dokumentasi Penulis

Untuk mengetahui tema lagu zapin tradisi *sayang cik esah* dapat dilihat notasi di bawah ini.

Lagu Zapin Sayang Cik Esah

Komponisi : HM
Transkrip : Hendra B

Moderato

Vocal

an yang cik e... nah... Allah... el... an... an... el... an...
ja... an... an... an... Allah... an... el... an... an... an... an...
an... an... an... an... Allah... an... el... an... an... an... an...
an... an... an... an... Allah... an... el... an... an... an... an...

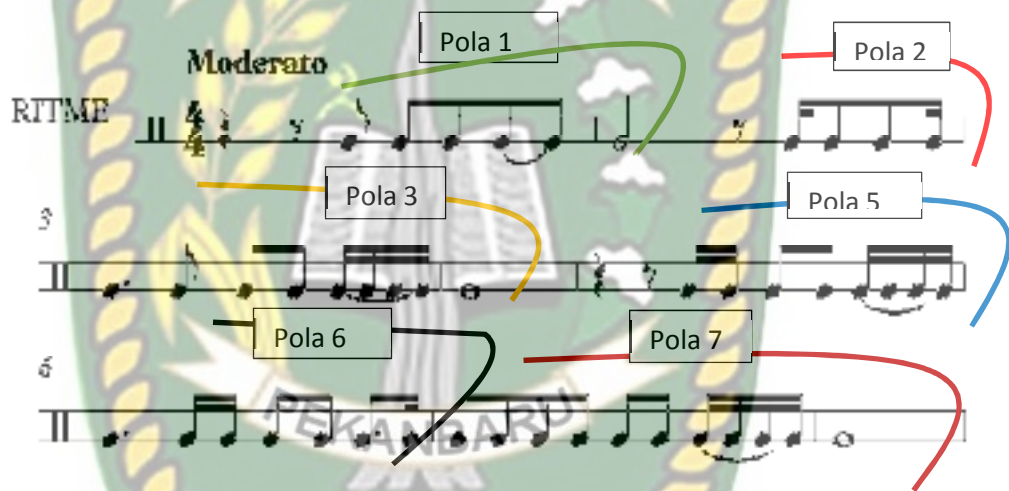
Vocal

an yang cik e... nah... Allah... an... el... an... an... an... el... an...
ja... an... an... an... Allah... an... an... an... an... an... an...
an... an... an... an... Allah... an... an... an... an... an... an...
an... an... an... an... Allah... an... an... an... an... an... an...

Notasi 4. Tema Lagu Zapin Tradisi (Sayang Cik Esah)
(Dokumentasi Hendra. B)

4.2.1.2.3 Ritme

Ritme merupakan unsur yang sangat penting dalam musik, baik ahli musik maupun masyarakat umum, tidak asing dengan apa yang dimaksud dengan ritme dan bagaimana merespon ritme itu sendiri. Menurut Hugh M. Miler (2017 Hal 30). Ritme adalah salah satu konsep musikal yang paling sukar untuk didefinisikan. Ada berbagai definisi untuk istilah ini, tetapi demi tujuan-tujuan kita, kita dapat mengandaikan ritme sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan. Berikut dibawah ini ritme Lagu Zapin Tradisi Sayang Cik Esah:



Notasi 5. *ritme* Lagu Zapin Tradisi (*Sayang Cik Esah*)
 (Dokumentasi Hendra. B)

4.2.1.3 Kalimat Lagu sayang Cik esah

Menurut (Karl Edmund, Prier SJ, 1996, hal. 2) sebuah kalimat musik / priode terdiri dari dua anak kalimat / frase (phrase) yaitu *frase antecedens* dan *frase consequens*

4.2.1.3.1 Frase antecedens

frase antecedens biasanya disebut dengan kalimat depan (kalimat pertanyaan) karna biasanya ia berhenti dengan nada yang mengembang dapat dikatakan berhenti dengan koma, umumnya disini terdapat akor dominan dengan kesan yang belum selesai bahwa musik ini di lanjutkan.

Frase antacedens pada Lagu Zapin Tradisi *Sayang Cik Esah* ini terdapat pada birama 1, ketukan kedua up – birama 4, akan tetapi terjadi pengulangan kalimat hingga menjadi 8 birama dengan menggunakan nilai not 1/2 ketuk, 2 ketuk, 1/4 ketuk, 1+1/4 ketuk dan 4 ketuk, untuk lebih jelasnya lihat lah notasi di bawah ini:

Notasi 6. Kalimat Tanya Lagu Zapin Tradisi (*Sayang Cik Esah*)

(Dokumentasi Hendra. B)

4.2.1.3.2 Frase Consequens

Frase Consequens biasanya disebut dengan kalimat belakang (kalimat jawaban) kalimat jawaban ini biasanya melanjutkan kalimat pertanyaan dan berhenti dengan titik akor Tonika dengan kesan selesai menjawab atau menutup kalimat pertanyaan..

Frase Consequens pada Lagu Zapin Tradisi Sayang Cik Esah ini terdapat pada birama 9, ketukan kedua up – birama 12, akan tetapi terjadi pengulangan kalimat hingga menjadi 8 birama dengan menggunakan nilai not 1/4 ketuk, 1/2 ketuk, 1+1/4 ketuk dan 4 ketuk, untuk lebih jelasnya lihat lah notasi di bawah ini:

Notasi 7. Kalimat Jawab Lagu Zapin Tradisi (Sayang Cik Esah)

(Dokumentasi Hendra. B)

Jika dilihat bagian frase *anteseden* dan frase *konsekwen* lagu zapin tradisi Sayang Cik Esah ini memiliki panjang yang sama (simetri). Hal ini berkaitan dengan pendapat (Karl Edmund, Prier SJ, 1996, hal. 3) musik dirasa enak, bila tersusun / teratur dalam keseimbangan atau nafas bagian-bagian yang sama panjang nya. Simetri berarti bahwa satu kalimat dengan misalnya delapan ruang birama di bagi dalam dua bagian yang sama, yaitu kalimat tanya dan kalimat jawab dengan panjang yang sama.

4.2.1.3.3 Melodi

Hugh M. Miller (2017 hal 33) mengungkapkan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi rendah dan pendeknya nada. Melodi termasuk hal yang penting dalam teori musik, melodi juga berhubungan dengan ritme yang kita buat dari imajinasi kita. Bisa dikatakan,

melodi dan ritme itu memiliki suatu ikatan yang sejalan, yang terwujud oleh pikiran dan emosi kita.

Dari pengertian di atas penulis membuat bentuk melodi dari kalimat dalam lagu zapin tradisi *sayang cik esah* ke dalam bentuk partitur yang membentuk aliran dari melodi lagu. untuk lebih jelasnya lihat notasi dibawah ini:

Notasi 9. Melodi antecedens Lagu Zapin Tradisi (Sayang Cik Esah)
(Dokumentasi Hendra. B)

Notasi 10. Melodi consequens Lagu Zapin Tradisi (Sayang Cik Esah)
(Dokumentasi Hendra. B)

4.2.1.3.4 Harmoni

Menurut Hugh M, Miller (2017 hal 39), bahwa harmoni adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada, jika melodi sebuah konsep horizontal maka harmoni adalah konsep vertikal. Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa di dalam Lagu Zapin Tradisi Sayang Cik Esah ini tidak memiliki harmoni yang utuh, karena Lagu Zapin Tradisi Sayang Cik Esah ini hanya di iringi gambus dan 5 buah

instrument perkusi (marwas). dan secara garis besar musik nya termasuk musik yang horizontal (datar).

4.2.1.3.5 Timbre

Menurut Bruce dan Marilyn (2009 hal 15) timbre dalam musik dapat di analogikan pada warna-warna cat, timbre dapat menjadi lebih indah apa bila di kolaborasikan dengan berbagai warna dan memunculkan kemungkinan-kemungkinan warna-warna lainnya. *Tone colour*/timbre dalam musik adalah kualitas suara yang dihasilkan dengan menggunakan media musik, perbedaan timbre akan dapat muncul melalui kualitas suara yang dihasilkan maupun kualitas bunyi, kualitas suara yang berbeda disebabkan oleh instrumen yang berbeda dan instrumen sama tapi cara memainkannya berbeda.

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan peneliti, timbre atau tekstur suara pada Lagu Zapin Tradisi Sayang Cik Esah adalah *Bariton* hal ini berdasarkan dari pengamatan peneliti dengan cara mendengarkan lagu dari rekaman atau melalui notasi yang telah peneliti buat. Pada Lagu Zapin Tradisi Sayang Cik Esah tidak ditemukan nada-nada yang tinggi, atau memiliki oktaf yang tinggi.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang penulis telah diuraikan pada bab I, II, III, dan IV maka penulis mengambil kesimpulan antara lain :

Pada Lagu Zapin Tradisi *Sayang Cik Esah* biasanya dimainkan dalam tangga nada 2# atau (D = do). Lagu Zapin Tradisi *Sayang Cik Esah* ini termasuk ke dalam pola Zapin, dengan tanda sukut 4/4, dan menggunakan tempo (Moderato) sedang cepat yakni satu satuan menit, terdapat 80 nada seperempat atau not 1 ketuk atau dengan kecepatan 80.

Lagu Zapin Tradisi *Sayang Cik Esah* adalah bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat.

dan terdapat dua frase, yaitu satu frase tanya (*Anteseden*) dan frase jawab (*Konsekwent*) lagu zapin tradisi *Sayang Cik Esah* ini memiliki panjang yang sama (simetri).

5.2 Hambatan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menjumpai beberapa hambatan yang mungkin sedikit berpengaruh kepada kesempurnaan, adapun hambatan-hambatan tersebut antara lain:

Dalam pengumpulan data, penulis sedikit mengalami kesulitan dan hambatan. Hal ini karena Narasumber sangat sibuk dengan pekerjaan dan aktifitas selain sebagai seniman, beliau juga sebagai pegawai di Pemerintah Kabupaten Bengkalis, karena itu perlu dilakukan rencana dan perjanjian jadwal wawancara untuk mendapatkan data yang diperlukan.

5.3 Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dilapangan dan setelah penulis menyusun skripsi ini, maka dalam penulisan dan pada bagian akhir dari skripsi ini

penulis merasa perlu untuk menyampaikan beberapa saran, dengan harapan agar saran yang penulis sampaikan dapat memberi kemajuan dan perkembangan dari permasalahan yang penulis bahas, adapun beberapa saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Saran kepada akademisi dan seniman, adanya penelitian ini diharapkan kepada akademisi dan seniman, agar dapat melestarikan lagu-lagu daerah terutama yang ada di daerahnya masing-masing khususnya yang berada di Kabupaten Bengkalis.
2. Saran kepada generasi muda, agar lagu daerah ini tidak punah, diharapkan untuk dapat berperan aktif dalam melestarikan lagu daerah dimasa yang akan datang walaupun dengan mengaransemen kembali lagu-lagu daerah tanpa menghilangkan bentuk asli dari lagu itu sendiri.
3. Saran kepada masyarakat Kabupaten Bengkalis Dengan perkembangan zaman saat ini diharapkan masyarakat Bengkalis untuk dapat tetap mempertahankan dan mengembangkan lagu-lagu melayu daerah yang telah dimiliki sejak zaman dahulu, dan mewariskan kepada generasi muda agar tetap terpelihara kepada anak cucu kita nanti.
4. Penulis menyampaikan kepada para pihak yang telah membaca hasil dari penelitian ini mempunyai suatu keinginan untuk dapat melanjutkan kepada suatu penelitian yang lebih sempurna dan juga terarah, agar hal-hal yang belum tuliskan pada skripsi ini dapat dituliskan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermott, Vincent, 2003. *Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa*. ART MUSIK TODAY Yogyakarta- Indonesia.
- Effendy, Tenas. 2004. *Tunjuk Ajar Melayu: Butir-butir Budaya Melayu Riau*, Adicita, Yogyakarta.
- Idawati. 2013. *Irama Syair Melayu Kajian Estetika pada cengkok melayu*. Pekanbaru: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Provinsi Riau.
- Johannes Ferdinandus, Pieter Eduard. 2001, *Alat Musik Jawa Kuno*, Yayasan Mahardika Yogyakarta.
- Koentjaraningrat, 2011. *Pengantar Antropologi*. PT RINEKA CIPTA. Jakarta.
- Liliweli, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik*. Komunikasi Masyarakat Lintas Budaya Multikultural. LkiS, Yogyakarta.
- Masunah, Juju dan Narawati, Tati. 2003 *Seni dan Pendidikan Seni: Sebuah Bunga Rampai*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) UPI. Bandung.
- Nakagawa, Shin, 1999. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Yayasan Obor Indonesia anggota IKAPI DKI Jakarta atas Bantuan Forum Ten Osaka/kyoto.
- Prier sj, Edmund, Karl, 1999. *Sejarah Musik Jilid I*. Pusat Musik Liturgi Yogyakarta.
- Rahman, Elmustian, 2003. *Alam Melayu ; Sejumlah Gagasan Menjemput Keagungan*. Unri Press Jl. Pattimura No. 9 Gobah Pekanbaru, Riau.
- Sumardjo, Jakob, 2000, *Filsafat Seni*. ITB
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Syam, Nur, 2007. *Madzhab-madzhab antropologi*. LkiS Yogyakarta.
- Sjukur, Slamet Abdul. 2012. *Virus Setan : Risalah Pemikiran Musik*. ART MUSIK TODAY
- Usman, Husaini. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta

Wak Setah, Al Azhar, dan Zuarman Ahmad. 2009. *Dang da gandu nai Koba Gombang Dang Tuongku*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau, Pekanbaru.

Sumber dari Skripsi

Yusriamsyah. 2015. Analisis Unsur-Unsur Musik Tradisi Mandi Sampat di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Skripsi*. FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru

Drajad, Rabiud, 2015. Analisis Musik Calempong (Lagu Senduik) di Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Skripsi*. FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru

Chandra, Fitra Andy (2009) Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik *Gondang Oguong* dalam Masyarakat Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Kiri. FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru

Gustiani, Yesi (2011) Kesenian *Borudah* di Desa Dusun Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru

Salim, Agus (2017) Analisis Bentuk Lagu *Jengger Jolo* Dalam Joget Bontik Di Tanjung Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru

Sumber dari internet

Data sekunder dan data primer. Diambil dari situs:
<https://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/>.
(Diakses, 10 maret 2019)